

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KOTA MATARAM  
TAHUN 2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau flu burung, merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Influenza A yang terutama menginfeksi unggas, baik unggas domestik maupun burung liar. Beberapa subtipe virus, terutama H5N1, H5N6, H5N8, dan H7N9, memiliki sifat zoonosis sehingga dapat menular dari hewan ke manusia. Meskipun penularan antarmanusia masih sangat terbatas, penyakit ini tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat global karena berpotensi menyebabkan wabah dengan angka kematian yang tinggi pada manusia.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia mengalami peningkatan penyebaran Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI), khususnya clade H5N1, yang tidak hanya menyerang unggas tetapi juga semakin banyak ditemukan pada mamalia liar maupun mamalia ternak. Kondisi ini menunjukkan bahwa virus terus berevolusi dan memperluas kisaran inangnya, sehingga meningkatkan perhatian terhadap kemungkinan munculnya virus yang lebih mudah beradaptasi pada manusia. Hingga tahun 2026, berbagai negara di Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika masih melaporkan kejadian wabah pada unggas, sementara kasus infeksi pada manusia tetap terjadi secara sporadis, umumnya berkaitan dengan kontak langsung dengan unggas yang sakit atau mati. Sampai saat ini belum terdapat bukti terjadinya penularan antarmanusia secara berkelanjutan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah mengalami dampak besar akibat Avian Influenza, khususnya infeksi virus H5N1. Faktor seperti tingginya populasi unggas, sistem pemeliharaan unggas skala rumah tangga, keberadaan pasar unggas hidup, serta jalur migrasi burung liar menyebabkan risiko introduksi dan penyebaran virus tetap ada. Oleh karena itu, penguatan sistem surveilans terpadu, deteksi dini, pelaporan cepat, pemeriksaan laboratorium, biosekuriti pada peternakan, serta kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan One Health menjadi strategi utama dalam mencegah dan mengendalikan penyakit ini.

Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, Avian Influenza juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat kematian unggas, pemusnahan ternak, pembatasan perdagangan, serta meningkatnya biaya pengendalian penyakit. Oleh karena itu, penguatan kapasitas surveilans epidemiologi, koordinasi antara sektor kesehatan manusia dan kesehatan hewan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap praktik biosekuriti merupakan langkah penting untuk meminimalkan risiko terjadinya wabah dan mencegah munculnya pandemi yang berasal dari virus influenza hewan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Mataram.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Mataram, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| NO | SUB KATEGORI                      | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|----|-----------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1  | Risiko Penularan dari Daerah Lain | RENDAH             | 40.00%    | 33.33       |
| 2  | Risiko Penularan Setempat         | RENDAH             | 60.00%    | 0.00        |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| NO | SUB KATEGORI                                    | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|----|-------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1  | Karakteristik Penduduk                          | RENDAH             | 33.33%    | 3.95        |
| 2  | Kewaspadaan Kab/Kota                            | RENDAH             | 33.33%    | 37.68       |
| 3  | Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | TINGGI             | 33.33%    | 100.00      |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko

1. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 27 kali per tahun.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

| NO | SUB KATEGORI                            | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|----|-----------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1  | Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | RENDAH             | 20.00%    | 33.33       |
| 2  | Kesiapsiagaan Laboratorium              | SEDANG             | 10.00%    | 58.33       |
| 3  | Kesiapsiagaan Puskesmas                 | SEDANG             | 10.00%    | 66.67       |

|    |                                                    |        |        |        |
|----|----------------------------------------------------|--------|--------|--------|
| 4  | Kesiapsiagaan Rumah Sakit                          | TINGGI | 10.00% | 100.00 |
| 5  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota                       | SEDANG | 10.00% | 44.44  |
| 6  | Surveilans Puskesmas                               | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 7  | Surveilans Rumah Sakit (RS)                        | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 8  | Surveilans Kabupaten/Kota                          | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 9  | Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 10 | Surveilans Rantai Pasar Unggas                     | RENDAH | 6.00%  | 0.00   |
| 11 | Promosi                                            | SEDANG | 10.00% | 58.00  |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terbatasnya anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza).
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Mataram dapat di lihat pada tabel 4.

|                                               |                           |
|-----------------------------------------------|---------------------------|
| Provinsi                                      | Nusa Tenggara Barat (NTB) |
| Kota                                          | Kota Mataram              |
| Tahun                                         | 2026                      |
| <b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b> |                           |
| <b>Vulnerability</b>                          | 51.33                     |
| <b>Threat</b>                                 | 12.00                     |
| <b>Capacity</b>                               | 63.13                     |
| <b>RISIKO</b>                                 | <b>32.30</b>              |
| <b>Derajat Risiko</b>                         | <b>RENDAH</b>             |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Mataram untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 51.33 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.30 atau derajat risiko **RENDAH**.

Mataram, 06 Juli 2026  
Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram



dr. H. Emirald Isman, MARS, MH, CMC, FISQua  
NIP. 198202232008021001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
AVIAN INFLUENZA**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

| No | Subkategori                                     | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|-------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | 33.33% | TINGGI       |
| 2  | Karakteristik Penduduk                          | 33.33% | RENDAH       |
| 3  | Kewaspadaan Kab/Kota                            | 33.33% | RENDAH       |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

| No | Subkategori          | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|----------------------|--------|--------------|
| 1  | Kewaspadaan Kab/Kota | 33.33% | RENDAH       |

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                                | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Surveilans Rantai Pasar Unggas             | 6.00%  | RENDAH       |
| 2  | l. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | 20.00% | RENDAH       |
| 3  | Kesiapsiagaan Laboratorium                 | 10.00% | SEDANG       |
| 4  | Kesiapsiagaan Puskesmas                    | 10.00% | SEDANG       |
| 5  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota               | 10.00% | SEDANG       |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                    | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Surveilans Rantai Pasar Unggas | 6.00%  | RENDAH       |
| 2  | Kesiapsiagaan Puskesmas        | 10.00% | SEDANG       |
| 3  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota   | 10.00% | SEDANG       |

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

### C. Kerentanan

| No | Subkategori                                                                                                   | Man | Method                                                                                                               | Material | Money | Machine |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|---------|
| 1  | Kewaspadaan Kab/Kota/<br>Persentase cakupan vaksin<br>Avian Influenza pada hewan<br>di Kabupaten/Kota Saudara |     | 1. Belum dilakukan koordinasi dengan dinas perternakan terkait pemantauan cakupan vaksin pada unggas di Kota Mataram |          |       |         |

### D. Kapasitas

| No | Subkategori                       | Man                                                           | Method                                                                                                                                                                                                                               | Material | Money                                                                                                           | Machine |
|----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Surveilans Rantai Pasar<br>Unggas | Belum ada tim untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor | 2. Belum dilakukan koordinasi untuk permintaan data surve pada unggas di wilayah kota Mataram.<br>3. Belum dilakukan koordinasi dengan dinas perdagangan terkait pemantauan orang dengan gejala avian influza pada pedagang di pasar |          |                                                                                                                 |         |
| 2  | Kesiapsiagaan Puskesmas           |                                                               | 1. belum dilakukan sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas                                                                                                                                         |          | 1. belum ada anggaran untuk melakukan sosialisasi atau pelatihan terkait avian influenza pada petugas puskesmas |         |
| 3  | Kesiapsiagaan<br>Kabupaten/Kota   |                                                               | 1. belum ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)<br>2. belum dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan.                                            |          |                                                                                                                 |         |

#### 4. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                                                                                                   | REKOMENDASI                                                                                                                                                                      | PIC                                                                        | TIMELINE                               | KET                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kewaspadaan Kab/Kota/<br>Persentase cakupan vaksin Avian<br>Influenza pada hewan di<br>Kabupaten/Kota Saudara | Melakukan koordinasi dengan<br>dinas peternakan terkait<br>pengumpulan data vaksin pada<br>unggas melibatkan tenaga di<br>PUSKESWAN                                              | Kepala Bidang P2P<br>dan Subkoor SURVIM<br>Dinas Kesehatan Kota<br>Mataram | Maret, Juni, September<br>dan Desember | Perlu dilakukan<br>OJT pada<br>petugas dan<br>kebljakan atau<br>regulasi terkait<br>vaksinasi<br>unggas |
| 2  | Surveilans Rantai Pasar Unggas                                                                                | Melakukan koordinasi dengan<br>dinas Perdagangan terkait<br>permintaan data survey pada<br>unggas dan pemantauan orang<br>dengan gejala avian Influnza pada<br>pedagang di pasar | Kepala Bidang P2P<br>dan Subkoor SURVIM<br>Dinas Kesehatan Kota<br>Mataram |                                        |                                                                                                         |

#### 6. Tim penyusun

| NO | Nama                 | Jabatan         | Instansi                     |
|----|----------------------|-----------------|------------------------------|
| 1  | IHWAN FITRAHADI, SKM | Staf Bidang P2P | Dinas Kesehatan Kota Mataram |
| 2  | NURQOMARIAH, SKM     | Staf Bidang P2P | Dinas Kesehatan Kota Mataram |
| 3  | LISA SUTIASIH, M.Kes | Staf Bidang P2P | Dinas Kesehatan Kota Mataram |